

Pengaruh Kebijakan Pajak, Profitabilitas dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nelza Alisya Adinda Sari^{1*}, Nuramalia Hasanah², dan Dwi Handarini³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*E-mail: nelza.aisya27@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2026

Revision: 17-07-2026

Published: 18-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.518

ABSTRAK

Perbedaan kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, serta perkembangan sektor keuangan di setiap negara ASEAN menjadikan kawasan ini menarik untuk dianalisis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan pajak, profitabilitas bank pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel. Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh delapan negara dengan 62 data observasi setelah proses outlier. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) melalui EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pajak dan profitabilitas bank pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dibandingkan kebijakan pajak dan profitabilitas bank pemerintah.

Kata Kunci: Kebijakan Pajak, Profitabilitas, Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi, Bank Pemerintah, ASEAN

ABSTRACT

Differences in economic coins, fiscal policies, and the development of the financial sector in each ASEAN country make this region interesting to analyze in identifying factors that influence economic growth. This study aims to examine the effects of tax policy, state-owned bank profitability, and household consumption on economic growth in ASEAN countries during the 2015–2024 period. This research employed a quantitative approach using panel data. The sample was selected through purposive sampling, resulting in eight countries with 62 observations after the removal of outliers. The data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) through EViews software. The results indicate that tax policy and state-owned bank profitability have no significant effect on economic growth. In contrast, household consumption has a positive and significant effect on economic growth. These findings suggest that household consumption is a more dominant factor in driving economic growth in ASEAN countries than tax policy and state-owned bank profitability.

Acknowledgment

Key word: *Tax Policy, Profitability, Consumption, Economic Growth, State Owned Banks, ASEAN*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, serta kesejahteraan secara keseluruhan. Di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari sisi permintaan maupun penawaran, seperti kebijakan fiskal, perkembangan sektor keuangan, investasi, serta konsumsi rumah tangga (Sari et al., 2020). Dalam konteks kawasan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian penting mengingat kawasan ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dunia dengan karakteristik ekonomi yang beragam dan tingkat integrasi regional yang semakin meningkat (Al-Fadhat, 2022). Perbedaan kondisi ekonomi, kebijakan fiskal, serta perkembangan sektor keuangan di setiap negara ASEAN menjadikan kawasan ini menarik untuk dianalisis dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Salah satu instrumen yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan pajak. Pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerimaan negara, tetapi juga sebagai instrumen fiskal yang digunakan pemerintah untuk mengatur aktivitas ekonomi, mendorong investasi, serta menjaga stabilitas makroekonomi (Mankiw, 2022). Penerimaan pajak yang optimal memungkinkan pemerintah meningkatkan belanja publik melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor produktif lainnya yang pada akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Retnowati et al., 2024). Namun demikian, kebijakan pajak juga dapat memberikan konsekuensi terhadap aktivitas ekonomi apabila diterapkan secara kurang tepat. Peningkatan tarif pajak, khususnya pajak konsumsi, berpotensi menurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada perlambatan konsumsi dan aktivitas ekonomi (Sukirno, 2023).

Di sisi lain, sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan. Bank pemerintah merupakan salah satu institusi yang berkontribusi dalam menyalurkan kredit kepada sektor produktif, mendukung pembiayaan pembangunan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Tingkat profitabilitas bank pemerintah mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba yang dapat memperkuat fungsi intermediasi tersebut. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan bank memperluas penyaluran kredit kepada dunia usaha sehingga mendorong peningkatan investasi, produksi, dan pertumbuhan ekonomi (Rahman et al., 2023). Sebaliknya, rendahnya profitabilitas dapat membatasi kemampuan perbankan dalam mendukung

aktivitas ekonomi sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kurang optimal.

Selain kebijakan pajak dan profitabilitas sektor perbankan, konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) di sebagian besar negara ASEAN. Berdasarkan teori permintaan agregat, peningkatan konsumsi akan mendorong kenaikan permintaan barang dan jasa sehingga meningkatkan aktivitas produksi, investasi, serta kesempatan kerja. Sebaliknya, penurunan konsumsi akan mengurangi permintaan agregat dan berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga sering dipandang sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara-negara berkembang yang memiliki struktur ekonomi berbasis konsumsi domestik.

Fenomena ekonomi di kawasan ASEAN selama periode 2015–2024 menunjukkan adanya dinamika yang cukup kompleks. Setelah mengalami perlambatan akibat pandemi COVID-19, sebagian besar negara ASEAN berhasil menunjukkan proses pemulihan ekonomi. Namun demikian, pemulihan tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tekanan inflasi, perubahan kebijakan fiskal, fluktuasi konsumsi masyarakat, serta ketidakpastian ekonomi global (World Bank, 2024). Pada saat yang sama, beberapa negara melakukan penyesuaian kebijakan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan negara, sementara sektor perbankan juga menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas di tengah perubahan kondisi ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara kebijakan fiskal, kinerja sektor keuangan, dan aktivitas konsumsi masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara kebijakan pajak, profitabilitas, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Arief dan Setyawan (2024) menemukan bahwa peningkatan penerimaan pajak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan belanja pemerintah. Sebaliknya, Putra dan Nabila (2022) menunjukkan bahwa kebijakan pajak tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi lainnya. Pada variabel profitabilitas, Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui ekspansi investasi, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi riil. Sementara itu, berbagai penelitian secara umum menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena menjadi komponen terbesar dalam pembentukan PDB.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian tersebut, masih terdapat research gap mengenai pengaruh kebijakan pajak, profitabilitas bank pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan

ekonomi, khususnya pada negara-negara ASEAN. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu negara atau menguji hubungan antarvariabel secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model empiris dengan objek negara-negara ASEAN masih relatif terbatas. Selain itu, periode penelitian 2015–2024 dipilih karena mampu menggambarkan kondisi ekonomi sebelum pandemi, saat pandemi, hingga masa pemulihan ekonomi sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi kawasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pajak, profitabilitas bank pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN selama periode 2015–2024 menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan fiskal dan pengembangan sektor keuangan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menganalisis pengaruh kebijakan pajak, profitabilitas bank pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel (pooled data), yaitu kombinasi data cross section dan time series, sehingga mampu menggambarkan perubahan antarnegara sekaligus perubahan antarperiode pengamatan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah negara-negara ASEAN yang memiliki bank pemerintah dengan karakteristik ekonomi yang relatif sebanding.

Populasi penelitian meliputi seluruh negara anggota ASEAN. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh delapan negara sampel dengan total 80 observasi, yang setelah proses identifikasi data pencilan (*outlier*) menjadi 62 observasi yang digunakan dalam analisis. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber resmi, yaitu laporan keuangan tahunan bank pemerintah masing-masing negara, World Bank, ASEAN Statistics Division, badan statistik nasional, serta publikasi pemerintah terkait perpajakan dan indikator ekonomi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel independen terdiri atas kebijakan pajak yang diproksikan melalui rasio penerimaan pajak terhadap PDB, profitabilitas bank pemerintah yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), serta konsumsi rumah tangga yang diproksikan melalui rasio konsumsi rumah tangga terhadap PDB.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model regresi terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian, yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev.
Kebijakan Pajak (X1)	13,107	9,100	17,520	1,927
Profitabilitas (X2)	1,061	0,007	2,144	0,447
Konsumsi Rumah Tangga (X3)	56,743	27,990	76,500	11,849
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	4,994	1,300	8,900	1,904

Sumber: Output EViews (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,994%, dengan nilai minimum sebesar 1,300% dan nilai maksimum sebesar 8,900%. Nilai standar deviasi sebesar 1,904 menunjukkan bahwa variasi data pertumbuhan ekonomi antarnegara selama periode penelitian relatif rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Variabel kebijakan pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 13,107%, dengan nilai minimum 9,100% dan maksimum 17,520%. Standar deviasi sebesar 1,927 menunjukkan bahwa perbedaan kebijakan pajak antarnegara sampel tidak terlalu besar selama periode penelitian.

Variabel profitabilitas bank pemerintah yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,061%, nilai minimum 0,007%, dan nilai maksimum 2,144%. Nilai standar deviasi sebesar 0,447 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank pemerintah relatif stabil pada sebagian besar negara sampel. Sementara itu, variabel konsumsi rumah tangga memiliki nilai rata-

rata sebesar 56,743% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan nilai minimum 27,990% dan maksimum 76,500%. Standar deviasi sebesar 11,849 menunjukkan adanya variasi tingkat konsumsi rumah tangga yang cukup besar di antara negara-negara ASEAN. Secara umum, seluruh variabel penelitian memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu ekstrem.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pemilihan model regresi data panel untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai. Tahapan pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-Square lebih kecil dari 0,05 sehingga model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara FEM dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,058, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil tersebut kemudian diperkuat oleh Uji Lagrange Multiplier yang menunjukkan bahwa REM lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model*. Dengan demikian, seluruh pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan estimasi regresi, model diuji melalui beberapa pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan analisis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,747 sehingga residual berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser. Nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,318 menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,244, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, analisis regresi dilakukan menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil estimasi regresi data panel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Konstanta	2,924	1,085	0,282
Kebijakan Pajak (X1)	-0,155	-1,100	0,275
Profitabilitas (X2)	-0,429	-0,806	0,423
Konsumsi Rumah Tangga (X3)	0,079	3,267	0,002

Sumber: Output EVIEWS (2026)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y_{it} = 2,924 - 0,155X1 - 0,429X2 + 0,079X3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,924 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sebesar 2,924 persen. Koefisien kebijakan pajak bernilai negatif sebesar -0,155, sedangkan koefisien profitabilitas bank pemerintah sebesar -0,429. Variabel konsumsi rumah tangga memiliki koefisien positif sebesar 0,079.

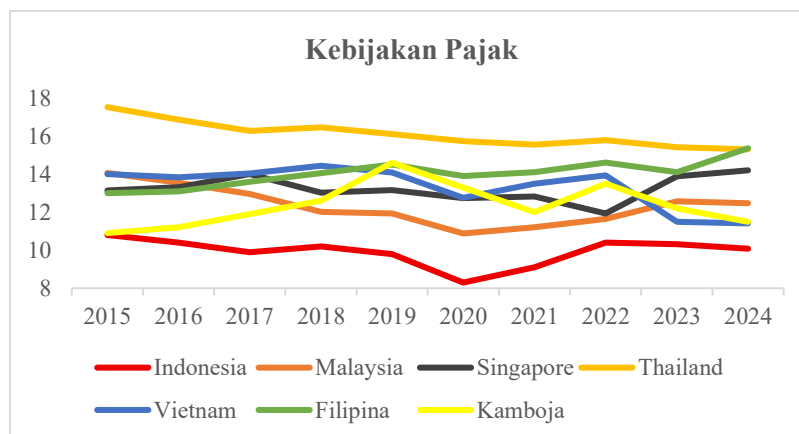
Berdasarkan hasil uji parsial (t-test), variabel kebijakan pajak memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,275, sedangkan profitabilitas bank pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,423. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga kedua variabel dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif, sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain pengujian parsial, dilakukan pula pengujian simultan menggunakan uji F. Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,005, sehingga seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,153 menunjukkan bahwa sebesar 15,3% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel kebijakan pajak, profitabilitas bank pemerintah, dan konsumsi rumah tangga dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 84,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN periode 2015–2024 berdasarkan pendekatan Random Effect Model (REM). Nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa perubahan rasio kebijakan pajak belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan perpajakan bukan merupakan faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara sampel selama periode penelitian. Pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsumsi rumah tangga, investasi, perdagangan internasional, pengeluaran pemerintah, maupun stabilitas makro-ekonomi.

Secara teoritis, hasil tersebut dapat dijelaskan menggunakan Teori Ekuivalensi Ricardian. Teori ini menjelaskan bahwa rumah tangga dan pelaku usaha memiliki ekspektasi rasional terhadap kebijakan fiskal pemerintah. Ketika pemerintah menaikkan atau menurunkan pajak, masyarakat tidak serta-merta mengubah perilaku konsumsi dan investasi karena mereka memperkirakan akan terdapat penyesuaian belanja pemerintah maupun pembiayaan melalui utang pada masa mendatang. Dengan demikian, perubahan kebijakan pajak menjadi bersifat netral terhadap aktivitas ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan perpajakan, respons perekonomian tidak selalu terlihat secara langsung dalam indikator pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Kebijakan Pajak per Negara

Sumber: Output EVIEWS (2026)

Apabila diamati melalui Gambar 1, terlihat bahwa tingkat kebijakan pajak seluruh negara sampel bergerak relatif stabil sepanjang periode 2015–2024. Thailand mempertahankan tingkat kebijakan pajak tertinggi walaupun mengalami penurunan secara bertahap. Singapura dan Filipina menunjukkan tren meningkat pada beberapa tahun terakhir, sedangkan Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Kamboja mengalami fluktuasi yang relatif kecil. Seluruh garis pada grafik berada pada rentang yang berdekatan

sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan kebijakan pajak yang drastis selama periode penelitian. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pemerintah negara-negara ASEAN cenderung menjaga stabilitas kebijakan fiskalnya dibandingkan melakukan reformasi perpajakan yang bersifat agresif.

Stabilitas tersebut memiliki implikasi penting terhadap hasil estimasi model. Dalam regresi data panel, variabel independen memerlukan variasi yang memadai agar pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi secara statistik. Karena variasi kebijakan pajak relatif rendah baik antar-negara maupun antartahun, model tidak memperoleh informasi yang cukup untuk menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, bukan berarti kebijakan pajak tidak penting, melainkan selama periode penelitian perubahan kebijakan tersebut belum cukup besar untuk menghasilkan dampak ekonomi yang dapat dideteksi oleh model statistik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Iswahyudi (2018) dan Rohimah et al. yang menyatakan bahwa kebijakan pajak tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Efektivitas pajak tidak hanya ditentukan oleh besarnya tarif, tetapi juga oleh kualitas administrasi perpajakan, tingkat kepatuhan wajib pajak, efektivitas pemungutan, serta kemampuan pemerintah mengalokasikan penerimaan pajak ke dalam belanja publik yang produktif. Oleh sebab itu, peningkatan penerimaan pajak baru akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi apabila diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan fiskal.

Hasil pengujian berikutnya menunjukkan bahwa profitabilitas bank pemerintah yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara empiris, tingginya tingkat keuntungan bank pemerintah belum mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi secara agregat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perbankan lebih banyak mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan pengelolaan aset dibandingkan kontribusi nyata terhadap peningkatan investasi dan produksi nasional.

Dalam perspektif Agency Theory, hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan orientasi antara pemerintah sebagai prinsipal dan manajemen bank sebagai agen. Pemerintah mengharapkan bank milik negara menjalankan fungsi intermediasi untuk mendukung pembangunan ekonomi melalui penyaluran kredit produktif. Namun di sisi lain, manajemen bank dituntut menjaga profitabilitas, kualitas aset, serta risiko kredit agar tetap sehat. Konsekuensinya, bank cenderung lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan sehingga peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi sektor riil.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, konsumsi terbukti berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memperkuat Teori Permintaan Agregat Keynes yang menempatkan konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Ketika konsumsi meningkat, permintaan barang dan jasa juga meningkat sehingga mendorong perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, memperluas investasi, menyerap tenaga kerja, dan akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme multiplier effect.

Hasil tersebut juga sesuai dengan karakteristik negara-negara ASEAN yang memiliki jumlah penduduk besar, bonus demografi, dan pertumbuhan kelas menengah yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat *Marginal Propensity to Consume* (MPC) masyarakat relatif tinggi sehingga peningkatan pendapatan akan lebih banyak dialokasikan untuk konsumsi. Dengan demikian, konsumsi menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi dibandingkan kebijakan pajak dan profitabilitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi ASEAN selama periode 2015–2024 lebih banyak ditentukan oleh faktor permintaan domestik dibandingkan instrumen fiskal maupun kinerja profitabilitas perbankan pemerintah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pemerintah perlu menjaga daya beli masyarakat melalui kebijakan yang mendukung konsumsi, sekaligus meningkatkan efektivitas belanja negara serta mendorong bank pemerintah memperkuat fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit produktif. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan fiskal, sektor perbankan, dan permintaan domestik diharapkan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pajak, profitabilitas bank pemerintah, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN periode 2015–2024 menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan bahwa hanya variabel konsumsi yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kebijakan pajak dan profitabilitas bank pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh kebijakan pajak menunjukkan bahwa perubahan rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode penelitian belum mampu menjadi determinan utama pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stabilitas kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh sebagian besar negara ASEAN menyebabkan variasi kebijakan pajak relatif kecil sehingga belum mampu menghasilkan perubahan aktivitas ekonomi yang signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas kebijakan fiskal tidak hanya ditentukan oleh besarnya penerimaan atau tarif pajak, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan fiskal, efektivitas belanja pemerintah, serta kemampuan pemerintah mengalokasikan penerimaan

pajak ke sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan efek pengganda bagi perekonomian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas bank pemerintah yang diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba perbankan tidak secara otomatis mencerminkan meningkatnya fungsi intermediasi perbankan dalam mendorong aktivitas sektor riil. Tingginya profitabilitas lebih banyak merefleksikan efisiensi internal perbankan dibandingkan peningkatan penyaluran kredit produktif kepada masyarakat maupun dunia usaha. Dengan demikian, keberhasilan bank pemerintah dalam menghasilkan keuntungan belum tentu sejalan dengan keberhasilannya dalam menjalankan fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*).

Sebaliknya, konsumsi terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Peningkatan konsumsi masyarakat mampu meningkatkan permintaan agregat sehingga mendorong aktivitas produksi, investasi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan output nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian negara-negara ASEAN masih sangat bergantung pada kekuatan permintaan domestik, terutama konsumsi rumah tangga, sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat melalui kebijakan ekonomi yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, khususnya di kawasan ASEAN. Temuan penelitian menunjukkan bahwa instrumen fiskal berupa kebijakan pajak dan indikator kinerja keuangan perbankan belum tentu menjadi determinan utama pertumbuhan ekonomi apabila tidak didukung oleh pengelolaan fiskal yang efektif serta fungsi intermediasi perbankan yang optimal. Sebaliknya, konsumsi masyarakat tetap menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi sehingga kebijakan yang mampu menjaga stabilitas daya beli memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan fiskal, sektor perbankan, dan penguatan permintaan domestik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perumusan kebijakan ekonomi di negara-negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

ASEAN Secretariat. (2024). *ASEAN statistical yearbook 2024*. ASEAN Secretariat. <https://www.aseanstats.org>

Asian Development Bank. (2023). *Asian development outlook 2023: Strengthening resilience in uncertain times*. Asian Development Bank. <https://www.adb.org>

- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.
- Elhakim, L., & Ali, H. (2023). The Influence of Fiscal Policy, Monetary Policy and International Trade on Economic Growth in Indonesia (Literature Reviews). *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3).
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217-226.
- International Monetary Fund. (2023). *World economic outlook: Navigating global divergences*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org>
- Iswahyudi, H. (2018). Do Tax Structures Affect Indonesia's Economic Growth? *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(3).
- Kawano, L., Olson, J. S., Slemrod, J., & Hsieh, M. H. (2025). How Taxes Affect Growth: Evidence from Cross-Country Panel Data. *International Tax and Public Finance*. <https://doi.org/10.1007/s10797-025-09901-z>
- Putra, R. J., & Nabila, S. D. (2022). The Effect of VAT and Payroll Tax (PPh21) on the Growth of Community Consumption, Gross Domestic Product, and Economic Growth in Indonesia. *JRSSEM – Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(11), 2016-2026.
- Rachmawaty, R., Oktrima, B., & Jati, W. (2024). Impact Analysis of Monetary and Fiscal Policies on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Manajemen*, 28(1).
- Retnowati, D., et al. (2024). Fiscal Policy, Monetary Policy and Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Mimbar*, 40(1).
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory econometrics: A modern approach* (6th ed.). Cengage Learning.
- World Bank. (2023). *World development indicators*. World Bank. <https://databank.worldbank.org>